



Impelementasi media daring dalam mendukung pembelajaran di masa pandemi



Ramadhan^{1,a)}

¹⁾ Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)}Corresponding Author: ramadhan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine a survey of the application of traditional games in physical education learning in elementary schools in Ipuh sub-district, Mukomuk district in the 2019/2020 academic year. Which is motivated by the fact that some physical education teachers in elementary schools in Ipuh sub-district have not implemented traditional games. This research is a descriptive quantitative research. The method used is a survey. Research instrument in the form of a questionnaire sheet. The subjects of this study were 12 physical education teachers in primary schools in Ipuh sub-district, Mukomuko district. The data analysis technique used descriptive analysis, which was stated in the form of a percentage. From the results of the survey research on the application of traditional games in physical education learning in elementary schools in Ipuh sub-district, Mukomuko district in the 2019/2020 academic year, the standardized traditional game factors have been applied with a percentage of 71.6%, not applied with a percentage of 28.4%, and game factors. traditional which has not been standardized is applied with a percentage of 50%, not applied with a percentage of 50%. Overall it was applied with a percentage of 60.8%, and not with a percentage of 39.2%.

Keyword: Implementation, traditional games, physical education learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui survei penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar kecamatan ipuh kabupaten mukomuk tahun ajaran 2019/2020. Yang dilatar belakangi fakta bahwa beberapa guru penjasorkes di sekolah dasar sekecamatan ipuh belum melaksanakan penerapan permainan tradisional. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan ialah survei. Instumen penelitian yang berupa lembar angket. Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes sebanyak 12 guru yang berada di sekolah dasar kecamatan ipuh kabupaten mukomuko. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang di tuangkan dalam bentuk persentase. Dari hasil penelitian survei penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar kecamatan ipuh kabupaten mukomuko tahun ajaran 2019/2020 pada faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan telah diterapkan dengan persentase 71,6%, tidak diterpkan dengan persentase 28,4%, dan faktor permainan tradisional yang belum di bakukan diterapkan dengan persentase 50%, tidak diterapkan dengan persentase 50%. Secara keseluruhan diterapkan dengan persentase 60,8%, dan tidak diterapkan dengan persentase 39,2%.

Kata Kunci: Penerapan, permainan tradisional, pembelajaran penjasorkes

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan disebut demikian karena Indonesia sendiri terdiri atas beribu-ribu pulau, hal ini yang mengakibatkan banyaknya suku, budaya, ras ataupun hal sebagainya yang beragam, salah satunya adalah tradisi. Tradisi ini banyak bentuknya dan jumlahnya bermacam-macam, salah satunya adalah permainan tradisional. Di Indonesia terdapat banyak sekali permainan tradisional. Permainan tradisional ini biasanya dimainkan secara kelompok maupun individu. Permainan tradisional ini diantaranya balap karung, bekel, bentengan, egrang, petak umpet, patung-patungan, jamuran, kelereng, galasin (gobak sodor), karapan sapi, kelereng, kucing dan tikus, lompat tali, panjat pinang, perang bantal, dan masih banyak lainnya.

Permainan tradisional ini merupakan warisan dari nenek moyang kita, banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya. Seperti nilai, demokrasi, nilai pendidikan, nilai kepribadian, nilai keberanian, nilai kesehatan, nilai persatuan dan nilai moral. Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Dahulu, anak-anak bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Namun kini, mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Seiring dengan perubahan zaman,

Permainan tradisional perlahan lahan mulai terlupakan oleh anak-anak Indonesia. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang sama sekali belum mengenal permainan tradisional. Permainan tradisional sesungguhnya sangat baik untuk melatih mental dan fisik anak, secara tidak langsung anak-anak dirangsang untuk bisa kreatif, tangkas, berjiwa pemimpin, cerdas, dan keluasan fikiran melalui permainan tradisional, dan tidak lupa di dalam permainan tradisional juga banyak mengandung nilai-nilai dan unsur-unsur pendidikan.

Berdasarkan observasi yang pertama kali di lakukan selama dua hari di SD KECAMATAN IPUH yaitu pada hari Kamis 5 Desember dan Sabtu 7 Desember 2019, dalam observasi ini dapat diperoleh gambaran sebagai berikut : (1) SD N 01 Ipuh Pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional dalam penjasorkes jarang dimainkan karena siswa kurang berminat dalam mengikuti, sehingga guru selalu mengganti dengan permainan lain seperti Futsal untuk siswa putra dan kasti untuk siswa putri. (2) SD N 04 Ipuh guru

mengalami kesulitan mengajarkan permainan tradisional dalam proses pembelajaran penjasorkes karena kurang kreatifitas dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih suka bermain selain permainan tradisional. (3) SD IT IQRO Ipuh pembelajaran penjasorkes hanya dilakukan seminggu sekali karena sekolah tersebut belum mempunyai guru olahraga sehingga penerapan permainan tradisonalnya belum terlaksana.

Dalam observasi ini ada sebagian guru penjasorkes yang mengajarkan permainan tradisional. Jenis permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran yang diambil oleh beberapa sekolah dasar Kecamatan Ipuh adalah jenis permainan tradisional, bentengan dan terompa panjang. Harapannya sekolah-sekolah dapat turut serta dalam melestarikan budaya Bangsa Indonesia melalui permainan tradisional, namun kenyataannya sampai saat ini permainan tradisional masih jarang bahkan tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran penjasorkes. Apabila guru penjasorkes tidak turut serta mengenalkan dan mengajarkan permainan tradisional kepada peserta didik, maka permainan tradisional yang berada di sekolah apabila tidak dilestarikan akan punah dan hilang. Berdasarkan uraian di atas, maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul survei penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya suatu penelitian yang di gunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, tentang Survei Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Sekecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Instrumen yang digunakan ialah angket yang valid dan reliable, dan dalam pengumpulan datanya dengan metode survei

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti (Nanang Martono, 2012: 74). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 sebanyak 12 responden, Instrumen.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto 2010: 101). Setelah tes tersusun langkah selanjutnya kemudian diuji cobakan dan di analisis dengan analisis item. Jumlah soal terdiri dari 16 butir soal yang berbentuk macam-macam permainan tradisional yang berupa benar atau salah. Analisis item di lakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument, skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor yang menjawab benar berarti 1 dan salah berarti 0

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Tabel 1. Permainan Tradisional yang Telah dibakukan

NO Pernyataan	Ya		Tidak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1	9	75	3	25
2	7	58,3	5	41,66
3	8	66,6	4	33,33
4	12	100	0	0
5	7	58,3	5	41,66
Rata-rata	71,65 %		28,35 %	

Tabel 2. Faktor Permainan Tradisional yang belum dibakukan.

NO Pernyataan	Ya		Tidak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
6	7	58,33	5	41,66
7	3	25	9	75
8	2	16,66	10	83,33
9	2	16,66	10	83,33
10	6	50	6	50
11	10	83,33	2	16,66
12	6	50	6	50
13	6	50	6	50
14	8	66,66	4	33,33
15	8	66,66	4	33,33
16	8	66,66	4	33,33
Rata-rata	50%		50%	

Tabel 3. Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan semua faktor

NO	Faktor	Ya	Tidak
1	Permainan Tradisional yang sudah di bakukan	71,6%	28,4%
2	Permainan Tradisional yang belum di bakukan	50%	50%
Rata-rata		60,8%	39,2%

2. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tanpa melihat indikator yang mendasarinya, Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terdapat dua faktor yaitu permainan tradisional yang sudah dibakukan dan permainan yang belum Dibakukan berikut Pembahasan dari setiap kategori dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

a. Faktor Permainan Tradisional yang Sudah dibakukan

Faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan dalam Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko tahun ajaran 2019/2020 bahwa persentase terbesar dalam permainan tradisional yang terlaksana yaitu permainan Tarik Tambang yang mencapai (100%) hal ini dikarenakan dalam permainan tarik tambang merupakan permian tim yang membutuhkan fisik dan kerja sama antar individu. Dan permainan ini menyenangkan bagi banyak siswa karena dilakukann secara tim. Permainan tarik tambang mengandung nilai kekompaka dan sportivitas sehingga di lingkungan sekolah dilakukan hampir setiap kegiatan olahraga maupun acara olahraga. Permainan tradisional yang kurang diterapkan yaitu Terompa Panjang dan Bentengan. Hal ini dikarenakan sekolah kuang memiliki sarana dan prasarana seperti tidak terlalu luas halaman, alat dan kontur yang tidak landai sehingga membahayakan siswa untuk bermain.

b. Meskipun Penerapan permainan tradisional yang dibakukan masih lebih tinggi (71,6%) dibandingkan dengan angka tidak diterapkannya (28,4 %), namun angka

tersebut masih kurang dari angka yang diharapkan. Sehingga perlu adanya usaha dari pihak sekolah untuk memberikan kesadaran akan pentingnya melestarikan permainan tradisional. Karena pada dasarnya permainan tradisional memiliki manfaat yang besar dan sebagai bentuk pelestarian budaya bangsa. Namun usaha sekolah dalam melestarikan permainan tradisional melalui pembelajaran penjasorkes sebagian belum berjalan secara maksimal. Faktor Permainan Tradisional yang belum diibakukan Faktor permainan tradisional yang belum dibakukan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomukotahun ajaran 2019/2020 bahwa persentase tertinggi dalam permainan tradisional yang diterapkan yaitu Balap karung (83,3%). sedangkan presentase terkecil dalam keterlaksanaan permainan tradisional yang belum dibakukan yaitu jamuran dan senapan bambu (16,6). Permainan Jamuran dan Senapan bambu menduduki presentasi terendah sebagai permainan tradisional yang sering di terapkan karena guru kurang mengenal permainan tersebut dan permainan ini agak rumit, dan berbahaya sehingga siswa tidak memainkannya.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan mengenai Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko tahun ajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes memiliki tanggung jawab yang besar akan diterapkannya pembelajaran permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes. Beberapa responden yaitu guru penjasorkes tidak melaksanakan beberapa permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes diantaranya karena guru tidak mengetahui permianan, peraturan dan cara memainkannya. Sedangkan untuk sarana dan prasarana tidak semua sekolah memiliki secara lengkap. Pihak sekolah juga tidak mengupayakan keterlaksanaan permainan tradisional beserta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu kurang kreativitas guru untuk menumbuhkan minat siswa untuk bermain permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko tahun ajaran 2019/2020 secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan rata-rata persentase sebesar 60,8 % dan tidak melaksanakan dengan rata rata persentase sebesar 39,2%. Hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka implikasi dari penelitian tersebut adalah guru penjasorkes harus mengajarkan permainan tradisional dalam pembelajarannya karena permainan tradisional memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan kerja sama, kreativitas, disiplin, mengandung unsur fisik yang sesuai dengan kebutuhan anak sekolah dasar. Selain itu permainan tradisional diperlukan sebagai upaya untuk melestarikan budaya bangsa indonesia. Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan guru dalam memberikan jawaban, sehingga peneliti tidak mengetahui kejujuran guru dalam menjawab pertanyaan dalam angket.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang di terapkannya permainan tradisional, tanpa melihat langsung proses mengajarnya.
3. Instrumen yang ada kurang spesifik karena hanya membahas apakah diterapkan atau tidak di terapkan permainan tradisional tersebut tanpa mengetahui proses pembelajarannya.

Daftar Pustaka

- Soemitro, 1992. *Permainan Kecil*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Negeri.
- Usman, 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Setiawan, 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Bucher, 1960. *Teori Pendidikan*. Penerbit Nuansa Cendekia Yayasan Cendekia Bandung.
- Gabbard, dkk. 1987. *Physical Education for Children Bulding the Foundation*. New Jersey. Printice hall inc Englewood cliffs.
- Annarinno, dkk. 1990. *Metode Pembelajaran Penjas*. Pionir jaya. Jakarta.

-
- Sukintaka, 1992. *Teori Bermain*. Jakarta: Depdikbut
- Poentjopoetro, soetoto. 2002. *Permainan Anak, Tradisional dan Aktifitas Rimik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta. Depdikbud.
- Depdiknas. 2010. *Kurikulum Satuan Pendidikan*. KTSP.
- Sukoco, Pamuji. 2010. *Pengembangan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Khamdani, Ajun. 2010. *Olahraga Tradisional Indonesia*. Klaten. Macanan . Jaya Cemerlang
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yokyakarta. Diva Perss
- Subarjah, Herman. 2008. *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*. Jakarta. Uneiversitas Terbuka.
- Skripsi S1. Pendidikan Olahraga. FIK UNY.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta. Diva Press.
- Arikunto, Suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Laksmitaningrum, A, A. 2017. *Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik Sleman*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK UNY.
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.